

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membelajarkan siswa dalam memahami sesuatu yang belum ia pahami. Pemahaman tersebut yang kemudian didapatkan dari proses pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya pemahaman siswa dibentuk atas dasar apa yang ia pelajari. Untuk dapat memahami sesuatu dibutuhkan peran guru sebagai pengajar. Sehingga jelaslah bahwa guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru bukan hanya dituntut mempunyai kemampuan dalam pengalaman tapi juga memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena dalam pengajaran seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga menciptakan situasi kelas yang cukup baik dalam proses belajar mengajar. Djamarah dan zain (2013: 33) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pelajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Karenanya hal utama dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana ketrampilan guru dalam menyajikan materi dengan cara belajar yang menyenangkan agar dapat menimbulkan gairah belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menguasai ketrampilan mengajar yang baik, karena dengan ketrampilan mengajar yang baik dapat menciptakan situasi belajar yang efektif. Secara umum terdapat 8 ketrampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai guru, salah satunya yaitu ketrampilan mengelola kelas. Menurut Djamarah dan Zain (2013: 173) pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tujuannya yaitu mendorong siswa untuk bagaimana mengontrol dirinya dalam pengembangan tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib, serta mengetahui tanggung jawab dalam penyelesaian tugas-tugasnya.

Pengelolaan kelas bukanlah suatu masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun individual (Djamarah, 2013: 179). Tetapi gairah belajar anak didik tidak timbul begitu saja, hal ini diperlukan adanya motivasi baik dari guru yang bersangkutan maupun anak didik itu sendiri. Karena itu motivasi merupakan peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu untuk

mencapai tujuannya. Menurut Uno (2008: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sehingga dalam hal ini guru harus mampu menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu dengan cara menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar. Salah satu indikator rendahnya motivasi belajar siswa yaitu kebosanan belajar. Hal ini tentu saja merugikan siswa, kurangnya motivasi dapat menghambat proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Telaga Biru Gorontalo khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, peneliti menemukan bahwa kurangnya ketrampilan guru dalam mengelola kelas sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Padahal setiap guru dituntut untuk dapat menguasai ketrampilan mengajar yang baik dalam hal ini yaitu pengelolaan kelas, namun pada kenyataannya banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru hal ini terlihat dari keadaan kelas yang kurang terkontrol salah satunya yaitu siswa malas memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dikarenakan adanya kebosanan belajar. Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan untuk dapat menimbulkan gairah belajar siswa. sehingga dalam hal ini jika pengelolaan kelas yang dilakukan dengan tujuan menciptakan situasi

belajar yang kondusif tidak efektif maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pengajaran yang terkait langsung dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut: 1) Kondisi belajar mengajar yang kurang kondusif, 2) Tidak adanya variasi mengajar guru, 3) Tidak adanya dorongan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, 4) Kurangnya perhatian siswa pada materi yang dijelaskan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti dalam hal ini mengenai ketrampilan guru dalam mengelola kelas untuk menimbulkan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memberikan pemahaman positif kepada guru dalam menerapkan kegiatan mengajar yang optimal, untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dengan mengembangkan ketrampilan mengajar guru dari suatu pengelolaan kelas.
- Bagi siswa dapat memahami perannya dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih memperhatikan pembelajaran dengan mengubah tingkah laku yang tidak seharusnya dilakukan.
- Menjadikan dasar pemikiran bagi pihak selaku untuk menyusun rencana program pembelajarannya memberdayakan kegiatan pengajaran yang mampu menciptakan aktivitas belajar yang lebih efektif demi keberhasilan siswa.